

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Rumah Sakit Ibnu Sina Yayasan Wakaf Umi

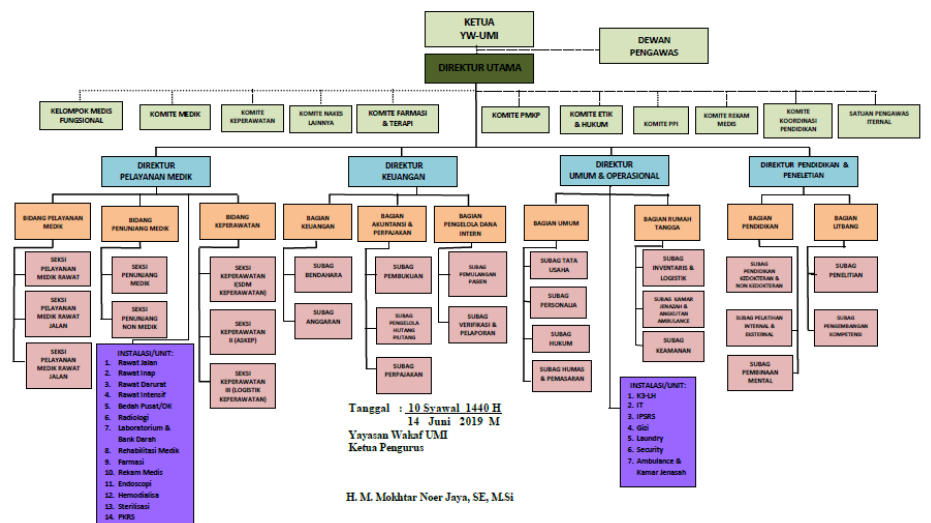
RS Ibnu Sina merupakan Rumah Sakit Umum yang terletak di wilayah Makassar. dikelola oleh Yayasan Wakaf UMI Islam. visi dan misi dari RS Ibnu Sina Makassar adalah memberikan dan mengembangkan pelayanan kesehatan berbasis pendidikan islami. beserta menjunjung tinggi moral dan etika dalam memenuhi pelayanan kesehatan yang unggul.

Rumah Sakit "Ibnu Sina" UMI merupakan Rumah Sakit Umum Swasta, dahulu bernama Rumah Sakit "45" yang didirikan pada Tahun 1988 berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. 6783 / DK-I / SK / TV.1/ X / 88, tanggal 05 Oktober 1988. Pada hari Senin 16 Juni 2003 telah dilakukan penyerahan kepemilikan berdasarkan Akta jual beli No. 751 / PNK / JB / VII / 2003 dari Yayasan Andi Sose kepada Yayasan Wakaf UMI, yang ditanda tangani oleh Ketua Yayasan Andi Sose yaitu Bapak Dr.Hc. Andi Sose dan Ketua Yayasan Wakaf UMI Bapak Almarhum Prof. Dr. H. Abdurahman A. Basalamah,SE.MSi. Berdasarkan hak atas kepemilikan baru ini, maka nama Rumah Sakit "45" oleh Yayasan Wakaf UMI diubah menjadi Rumah Sakit "Ibnu Sina" YW-UMI.

Rumah Sakit "Ibnu Sina" YW- UMI dibangun diatas tanah 18.008 M2 dengan luas bangunan 12.025 M2, beralamat jalan Letnan Jenderal Urip Sumoharjo Km5 No.264 Makassar.

Berdasarkan surat permohonan dari Yayasan Wakaf UMI kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, menerbitkan surat izin uji coba penyelenggaraan operasional Rumah Sakit "Ibnu Sina" YW-UMI pada tanggal, 23 September 2003, No.6703A/DK-VI/PTS-TK/2/!X/2003, dan pada hari Senin, tanggal, 17 Mei 2004 Rumah Sakit "Ibnu Sina"YW-UMI diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Selatan Bapak H.M. Amin Syam, serta Rumah Sakit "Ibnu Sina" UMI memperoleh Surat Izin penyelenggaraan Rumah Sakit dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. YM. 02.04.3.5.4187, tanggal, 26 September 2005.

2. Struktur Organisasi RS Ibnu Sina YW UMI



Gambar 5. 1 Struktur Organisasi

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit dengan Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan yang Islami, Unggul, dan Terkemuka di Indonesia

b. Misi

1. Melaksanakan dan mengembangkan pelayanan kesehatan yang unggul serta menjunjung tinggi moral dan etika. (Misi Pelayanan Kesehatan)
2. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan kedokteran dan professional kesehatan lainnya kepada masyarakat. (Misi Pendidikan)
3. Melaksanakan pelayanan dakwah dan bimbingan spiritual kepada pasien, keluarga pasien dan karyawan Rumah Sakit. (Misi Dakwah)

4. Ruang Lingkup RS Ibnu Sina YW UMI

Rumah Sakit Ibnu Sina YW UMI memiliki beberapa pelayanan diantara pelayanan rawat jalan, rawat inap dengan beberapa fasilitas yang tersedia. Pelayanan pada rawat jalan terdiri dari beberapa poliklinik yaitu poliklinik Interna, Bedah, Anak, Saraf, Obgyn, THT, Mata, Jantung, Paru, TB Dots, Gigi, Kulit Kelamin, Jiwa, Gizi, Geriatri, Medik, Hemofilia, Endoskopi, Kemoterapi, dan Hemodialisis. Pada pelayanan rawat inap terdapat beberapa tingkatan kelas perawatan yaitu Super VIP

dengan jumlah tempat tidur 2 buah, kelas VIP dengan jumlah tempat tidur 17 buah, Kelas 1 berjumlah 90 tempat tidur, Kelas 2 berjumlah 38 jumlah tidur, dan Kelas 3 dengan jumlah tempat tidur sebanyak 64 buah. Dan juga terdapat ruang kamar bersalin, kamar bedah yang memiliki 5 kamar operasi, ruang isolasi, ICU dengan fasilitas berupa ventilator, perinatology, dan NICU dengan fasilitas berupa CPAP dan ventilator.

Untuk fasilitas penunjang di RS Ibnu Sina YW UMI yaitu terdiri dari Instalasi Laboratorium dalam hal ini laboratorium dasar, kimia klinik, mikrobiologi, dan patologi anatomi. Fasilitas lainnya yaitu Instalasi Radiologi berupa foto X-Ray, USG, CT-Scan 160 slice. Dan juga terdapat fasilitas instalasi Farmasi, Rekam Medis, Rehabilitasi Medik, Gizi, IPSRS, bank darah, CSSD, laundry, kamar jenazah, Masjid, kantin, PDAM, sumur bor, PLN, dan genset.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan terhadap pasien rawat inap peserta BPJS Kesehatan Non PBI di Rumah Sakit Ibnu Sina. Pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuesioner kepada para pasien BPJS Kesehatan Non PBI di Rumah Sakit Ibnu Sina kemudian akan dianalisis melalui 2 tahap analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariate. Selain itu, diolah dan dianalisis sesuai

tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk table yang dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis pada satu variable. Pada penelitian ini analisis univariat meliputi karakteristik responden dan indicator variable yang diteliti.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Adapun distribusi karakteristik diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur
Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar
Tahun 2023

Umur	n	%
15-25 tahun	49	43.4
26-35 tahun	27	23.9
36-45 tahun	20	17.7
46-55 tahun	17	15.0
Total	113	100,0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah karakteristik umur pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar yang paling banyak yaitu yang berumur 15-25 tahun dengan 49 pasien (43.4%) dan jumlah yang paling sedikit yaitu yang berumur 46-55 tahun dengan 17 pasien (15.0%)

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di
Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar
Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	55	48.7
Perempuan	58	51.3
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 113 pasien, pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 pasien (48.7%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 pasien (51.3%).

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar
Tahun 2023

Pendidikan	n	%
Tidak pernah sekolah	3	2.7
Tidak tamat SD	2	1.8
Tamat SD	8	7.1
Tidak tamat SMP	1	0,9
Tamat SMP	19	16.8
Tidak tamat SMA	4	3.5
Tamat SMA	41	36.3
Perguruan tinggi	35	31.0
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 113 pasien pendidikan terakhir pasien sebagian besar adalah Tamat SMA yaitu sebanyak 41 pasien (36.3%), dan yang paling sedikit yaitu pasien yang berpendidikan Tidak Tamat SMP sebanyak 1 pasien (0.9%).

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar
Tahun 2023

Pekerjaan	n	%
Tidak bekerja/IRT	20	17.7
Pedagang/wiraswasta	11	9.7
Buruh	8	7.1
Sopir	11	9.7
Pelajar	36	31.9
PNS	11	9.7
Pegawai swasta	16	14.2
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 113 pasien sebagian besar pekerjaan pasien adalah pelajar sebanyak 36 pasien (31.9%), dan yang paling sedikit yaitu buruh sebanyak 8 pasien (7.1%).

b. Deskriptif variable yang di teliti

1. Ketersediaan (*availibility*)

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan
Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar
Tahun 2023

Ketersediaan	n	%
Tersedia	69	61.1
Tidak Tersedia	44	38.9
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.5 mengenai ketersediaan menunjukkan bahwa dari 113 pasien, sebanyak 68 (61.1%) pasien yang

menyatakan tersedia dan responden yang menyatakan tidak tersedia sebanyak 44 pasien (38.9%)

2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Aksesibilitas Di Rumah
Sakit Ibnu Sina Kota Makassar
Tahun 2023

Aksesibilitas	n	%
Mudah	64	56.6
Tidak Mudah	49	43.4
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.6 mengenai aksesibilitas menunjukkan bahwa dari 113 pasien, sebanyak 64 (56.6%) pasien yang menyatakan mudah dan pasien yang menyatakan tidak mudah sebanyak 49 pasien (43.4%).

3. Keterjangkauan Biaya (*affordability*)

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Keterjangkauan Biaya
Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar
Tahun 2023

Ketersediaan Biaya	N	%
Sesuai	69	61.1
Tidak Sesuai	44	38.9
Total	113	100.0

Sumber : Data primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.7 mengenai keterjangkauan menunjukkan bahwa dari 113 pasien, sebanyak 69 (61.1%)

pasien yang menyatakan sesuai dan pasien yang menyatakan tidak sesuai sebanyak 44 pasien (38.9%)

4. Penerimaan (*acceptability*)

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Penerimaan Di Sakit
Ibnu Sina Kota Makassar
Tahun 2023

Penerimaan	N	%
Baik	93	82.3
Kurang Baik	20	17.7
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.8 mengenai penerimaan menunjukkan bahwa dari 113 pasien, sebanyak 93 (82.3%) pasien yang menyatakan baik dan pasien yang menyatakan kurang baik sebanyak 20 pasien (17.7%).

5. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan
Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Ibnu Sina
Kota Makassar Tahun 2023

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	n	%
Memanfaatkan	64	56.6
Tidak Memanfaatkan	49	43.4
Total	113	100.0

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.9 mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa dari 113 pasien, sebanyak 64 (56.6%) pasien yang menyatakan memanfaatkan dan pasien yang menyatakan tidak memanfaatkan sebanyak 49 pasien (43.4%)

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur hubungan antara dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat dan dianalisis dengan uji Chi-Square.

- a. Hubungan antara Ketersediaan (*availability*) dengan pemanfaatan pelayanan

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Antara
ketersediaan (*availability*) dengan pemanfaatan
Pelayanan Di RumahSakit Ibnu Sina
Kota Makassar Tahun 2023

Ketersediaan (<i>availability</i>)	Pemanfaatan Pelayanan				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			n
Tersedia	60	93.8	9	18.4	69	100	0.000
Tidak tersedia	4	6.3	40	81.6	44	100	
Total	64	100	49	100	113	100	

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 113 pasien dalam kategori ketersediaan sebanyak 60 pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 9 pasien

(18.4%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan yang memberikan penilaian tidak adanya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan (*availability*), sebanyak 40 pasien (81.6%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 4 pasien (6.3%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil uji statistic chi-squer dengan nilai *P value* $0.000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan (*availability*) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien rawat inap peserta BPJS Non BPI di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023.

- b. Hubungan antara aksesibilitas (*accessibility*) dengan pemanfaatan pelayanan

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Antara aksesibilitas (*accessibility*) dengan pemanfaatan Pelayanan Di RumahSakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023.

Aksesibilitas (<i>accessibility</i>)	Pemanfaatan Pelayanan				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Mudah	45	70,3	19	38.8	64	100	0.002
Tidak Mudah	19	29,7	30	61,2	49	100	
Total	64	100	49	100	113	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 113 pasien, yang memberikan penilaian aksesibilitas pelayanan kesehatan (*accessibility*) yang mudah sebanyak 45 pasien (70.3%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 19 pasien (38.8%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sedangkan yang memberikan penilaian aksesibilitas pelayanan kesehatan (*accessibility*) tidak mudah terdiri dari 30 pasien (61.2%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 19 pasien (29.7%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil uji statistic chi-squer dengan nilai $0.001 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan (*accessibility*) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien rawat inap peserta BPJS Non PBI di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023.

- c. Hubungan antara keterjangkauan biaya (*affordability*) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Antara keterjangkauan Biaya (*affordability*) dengan pemanfaatan Pelayanan Di RumahSakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023

Kerjangkauan biaya (<i>availability</i>)	Pemanfaatan Pelayanan				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Sesuai	38	59,4	31	63,3	69	100	0.821
Tidak sesuai	26	40,6	18	36,7	44	100	
Total	64	100	49	100	113	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 113 pasien yang memberikan penilaian pembiayaan pelayanan kesehatan (*affordability*) yang sesuai, sebanyak 38 pasien (59.4%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 31 pasien (63.3%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan yang memberikan penilaian pembiayaan pelayanan kesehatan (*affordability*), sebanyak 18 pasien (36.7%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 26 pasien (40.6%) yang menjawab memanfaatkan pelayanan kesehatan

Hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai *P value* $0.821 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keterjangkauan biaya (*affordability*) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien rawat inap peserta BPJS Non PBI di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023

d. Hubungan antara penerimaan (*acceptability*) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Tabel 5.13
Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Penerimaan (*acceptability*) dengan pemanfaatan Pelayanan Di RumahSakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023

Penerimaan (acceptabilit)	Pemanfaatan Pelayanan				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	60	93.8	33	67,3	93	100	0.001
kurang baik	4	6.3	16	32,7	20	100	
Total	64	100	49	100	113	100	

Sumber : Data Primer, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 113 pasien, yang memberikan penilaian penerimaan pelayanan kesehatan (*acceptability*) yang baik, sebanyak 60 pasien (93.8%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 33 pasien (67.3%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan yang memberikan penilaian

penerimaan pelayanan kesehatan (*acceptability*) yang kurang baik, terdiri dari 4 pasien (6.3%) yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 16 pasien (32.7%) yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil uji statistic chi-squer dengan *P value* $0.001 < 0.05$ yang berarti menunjukkan bahwa ada hubungan antara penerimaan (*acceptability*) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien rawat inap peserta BPJS Non PBI di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan model 4A (*Four As*) dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan terhadap pasien rawat inap peserta BPJS Non PBI di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar. Adapun variabel yang diteliti yaitu, ketersediaan (*availability*), aksesibilitas (*accessibility*), pembiayaan (*affordability*) dan penerimaan (*acceptability*) sebagai variabel independen dan variabel dependen yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan. Untuk menjawab tujuan penelitian dan analisa mendalam terhadap data penelitian, maka dapat disusun pembahasan sebagai berikut :

1. Hubungan antara variabel ketersediaan (*availability*) dengan pemanfaatan pelayanan

Ketersediaan (*availability*) merupakan indikator penilaian yang ditinjau dari segi kelengkapan fasilitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit yang berupa ketersediaan obat dan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas lainnya yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan di rumah sakit. Ketersediaan fasilitas kesehatan menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan Kesehatan.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 113 orang yang berpendapat bahwa tersedia sebagian besar tidak memanfaatkan. Begitu pula dengan orang yang berpendapat tidak tersedia sebagian besar tidak memanfaatkan sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan (*availability*) dengan pemanfaatan pelayanan di rumah sakit Ibnu Sina Kota Makassar.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan di rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar orang yang berpendapat ketersediaan pemanfaatan pelayanan dikarenakan ketersediaan obat di rumah sakit Ibnu Sina Kota Makassar sudah lengkap. Sedangkan orang yang berpendapat tidak tersedia dikarenakan fasilitas kamar rawat inap yang berada di gedung 1 sudah memadai akan tetapi fasilitasnya kurang baik,

seperti pada kamar mandi yang masih kurang bersih dan Ac kurang dingin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lengkap fasilitas kesehatan yang diterima semakin tinggi pula minat kunjungan pasien untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan karena pasien merasa bahwa dengan tersedianya fasilitas yang lengkap serta memadai akan mendukung pemenuhan kebutuhan pasien mengenai pelayanan kesehatan. Apa yang mereka butuhkan dapat terpenuhi dalam pelayanan yang diberikan. Hal ini tentunya didukung penuh oleh tingkat Pendidikan dan pengetahuan masyarakat. Karena hal ini yang mampu menjadi pendorong pergerakan masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Dewi dan Anna Nurjannah (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan fasilitas (*availability*) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien rawat inap peserta BPJS kesehatan Non PBI di RSUD. Kabupaten Pangkep Tahun 2020.

2. Hubungan antara aksesibilitas (*accessibility*) dengan pemanfaatan pelayanan

Aksesibilitas (*accessibility*) adalah keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan yang dapat diukur dengan jarak dan waktu tempuh serta transportasi yang digunakan oleh pasien menuju ketempat pelayanan kesehatan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 113 pasien yang memiliki aksesibilitas (*accessibility*) mudah mayoritas memanfaatkan pelayanan kesehatan dan yang memiliki aksesibilitas (*accessibility*) tidak mudah mayoritas tidak memanfaatkan.

Semakin mudah sebuah fasilitas pelayanan kesehatan untuk dijangkau maka akan berbanding lurus dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Artinya, jika masyarakat mampu menjangkau rumah sakit dengan jarak yang dekat dan dalam waktu yang cepat tentunya akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia. Jika melihat kondisi geografis yang dimiliki oleh rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar yang berada ditengah Kota Makassar maka tentu saja masyarakat yang berada dalam area terdekat dengan rumah sakit akan lebih mudah menjangkau pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibnu Sina.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjanna (2015) juga menyatakan bahwa ada pengaruh variabel jarak terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan pada Ruang

Rawat Inap RSUD. Tenriawaru Kab. Bone dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,004$ atau $p < 0,05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel jarak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini disebabkan karena masyarakat cenderung akan mempertimbangkan jarak antara lokasi rumah dan pelayanan kesehatan yang mereka miliki.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aksesibilitas responden dengan pemanfaatan jamkesmas dengan hasil uji statistik $p=0,02$.

3. Hubungan antara keterjangkauan biaya (*affordability*) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Pembiayaan (*affordability*) berhubungan dengan aspek harga atau biaya dari jasa pelayanan yang telah diterima.

Hasil penelitian menunjukkan dari 113 pasien yang merasa keterjangkauan biaya (*affordability*) sudah sesuai dominan memanfaatkan pelayanan kesehatan dan yang pasien yang merasa keterjangkauan biaya (*affordability*) tidak sesuai dominan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara keterjangkauan biaya (*affordability*) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi pasien rawat inap peserta BPJS

Kesehatan Non PBI, dimana pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar dalam hal ini pasien BPJS Kesehatan mengatakan bahwa harga atau tariff dalam pembiayaan pelayanan kesehatan tidak memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahangiar (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara affordability dengan pemanfaatan jaminan persalinan di Puskesmas Ohoijang. Biaya cenderung tidak menghambat pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat. Hal ini didasari karena peserta BPJS Kesehatan Non PBI akan tetap membayar iuran secara teratur setiap bulannya.

Dalam Sirmayanti (2016) menyatakan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,10$ atau nilai $p > 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak berarti tidak ada hubungan antara affordability dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Puskesmas Antara.

4. Hubungan antara penerimaan (*acceptability*) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

Penerimaan (*acceptability*) adalah perilaku dan sikap petugas serta keterampilan petugas saat memberikan

pelayanan kesehatan. Sikap baik dari petugas dan pemberi pelayanan kesehatan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 113 pasien yang mengatakan penerimaan (*acceptability*) sudah baik mayoritas memanfaatkan pelayanan kesehatan dan yang mengatakan i penerimaan (*acceptability*) tidak baik mayoritas tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Penerimaan atau pemberian perilaku dalam pelayanan oleh tenaga kesehatan tentunya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keinginan masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Sikap, tutur kata, serta segala kemudahan yang diberikan dari seluruh unsur pendukung pelayanan yang ada dalam sebuah rumah sakit mulai dari pelayanan saat *costumer servis*, dokter, bidan, perawat, hingga *cleaning service*, menjadi hal yang mendorong masyarakat untuk lebih dihargai dan menerima pelayanan tersebut dengan baik.

Dengan demikian, untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya bagi pasien BPJS Kesehatan di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar diperlukan dukungan pelayanan petugas di Rumah Sakit yang berorientasi pada mutu dan kepuasan pelanggan sehingga masyarakat tidak

perlu merasa malu, takut, dan enggan untuk berobat ke Rumah Sakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmayanti (2015) Menyatakan, bahwa terdapat hubungan antara Acceptability dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian ini sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab kuesioner penelitian.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karna terkadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian kuesioner.
3. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengambilan data. Aktivitas padat yang dilakukan oleh responden yang dapat mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.